

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU

¹Nisrina Salwa, ²Tri Inda Fadhila Rahma, ³Juliana Nasution

¹Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
salwanisrina08@gmail.com

²Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
triindafadhila@uinsu.ac.id

³Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
juliananasution@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to determine financial literacy and Financial Technology towards financial inclusion of UINSU students (FEBI Stambuk 2017 Students). This type of research uses a quantitative approach. This study uses 2 independent variables, namely financial literacy and Financial Technology (Fintech) with one dependent variable, namely the financial inclusion of UINSU students (FEBI Stambuk 2017 Students). After a literature review and field, and the preparation of hypotheses data in this study were collected through the distribution of questionnaires to 88 donors as a research salmpel with sampling techniques using likert scale. Data is processed through the SPSS 23.0 program with multiple linear regression analysis techniques. The results of this study can be concluded that 1) Financial Literacy has a significant influence on the financial inclusion of UINSU students (FEBI Stambuk Students 2017). With the value of t calculate financial literacy variables $4.583 > 1.663$ and significance of $0.000 > 0.05$. 2) Financial Technology has a significant influence on the financial inclusion of UINSU students (FEBI Stambuk Students 2017). With the value of t calculate financial technology variables $3.147 > 1.663$ and significance of $0.002 > 0.05$. 3) simultaneously, the variables of financial literacy and Financial Technology have a significant influence on the financial inclusion of UINSU students (FEBI Stambuk 2017 Students). With the value of F count $> F$ Table $1.387 > 3.10$ and significance at $0.00 < 0.05$ means that there is a significant influence of variables X_1 , X_2 and variable Y together.

Keywords : *Student Financial Inclusion, financial literacy, and Financial Technology.*

Pendahuluan

Adanya perkembangan yang pesat di era globalisasi ini sangat diperlukan wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang teliti dan cermat. Setiap individu wajib memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Di Indonesia sendiri inklusi keuangan sudah sangat difokuskan untuk ditingkatkan, dengan didukungnya perkembangan *finalncial technology* yang terus merambah ke semua kalangan saat ini. Hal tersebut tidak lepas dari penduduk yang semakin bertambah, serta perkembangan pasar keuangan yang semakin pesat.

Kegiatan keuangan inklusif menjadi salah satu agenda yang sangat penting dalam dunia internasional khususnya di Indonesia. Inklusi keuangan adalah penyediaan kemudahan akses dan peniadaan hambatan dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan kepada lembaga keuangan formal untuk seluruh lapisan masyarakat khususnya kelompok masyarakat yang memiliki akses yang terbatas dari layanan keuangan formal.

Adapun Faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan adalah Literasi keuangan, Pengetahuan Keuangan, Keterampilan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan. Dengan adanya program (Strategi Nasional Keuangan Inklusif) SNKI diharapkan seluruh masyarakat terkhusus mahasiswa dapat dengan mudah dalam mengakses layanan lembaga jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.

Literasi keuangan masyarakat Indonesia pada saat ini tergolong masih sangat rendah. Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang keuangan, bagaimana seseorang bisa menatur penggunaan dan pengelolaan keuangan secara efektif. Adapun yang menjadi faktor literasi keuangan yaitu: pengetahuan umum tentang keuangan, simpanan pinjaman, asuransi serta investasi. Tujuan dari literasi keuangan adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kuat tentang mengenai konsep dasar finansial agar kelak masyarakat dapat menangani pengeluaran mereka dengan lebih baik dan juga dapat membantu individu agar kondisi finansialnya tetap stabil dan tidak fluktuatif.

Adanya peningkatan inklusi keuangan penduduk di Indonesia yang tergolong baik ternyata tidak disertai dengan tingkat literasi keuangan yang signifikan. Hal ini kemudian tidak mampu menunjukkan bahwa literasi keuangan akan diikuti oleh inklusi keuangan sesuai dengan analisis Otoritas Jasa keuangan. Dapat diasumsikan bahwa masih banyak penduduk Indonesia khususnya mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara dengan mudah mengakses dan mampu menggunakan layanan jasa keuangan namun tidak memiliki pemahaman serta pengetahuan yang baik terhadap layanan tersebut.

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar. Akan tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka hadapi. Mahasiswa dapat menggunakan teori yang dipelajarinya di kampus untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Mahasiswa diharapkan selalu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat dan dapat memberikan solusi. Oleh karena itu, diperlukannya sinergi yang kuat antar pemangku kepentingan untuk terus melakukan berbagai inisiatif guna menggenjot tingkat literasi dan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. Seharusnya peran dari pemerintah sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi masyarakat mengenai penggunaan produk dan jasa keuangan demi mencapai target inklusi keuangan di Indonesia.

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan juga didukung tingkat penetrasi internet yang pesat, muncullah beberapa layanan jasa keuangan digital yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi dan untuk memperoleh pembiayaan. Layanan digital keuangan ini disebut *financial technology*. *Financial technology* (*fintech*) adalah suatu inovasi baru dari jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif. Otoritas Jasa Keuangan sendiri menyebutkan bahwa dengan adanya kehadiran *fintech* mampu meningkatkan dan mendorong inklusi keuangan di Indonesia dan tujuannya agar masyarakat lebih mudah mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi, dan juga meningkatkan inklusi keuangan.

Distribusi perusahaan *fintech* di Indonesia pada tahun 20108 berdasarkan survey *Fintech News Singapore*. Masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan layanan *fintech* berbasis pembayaran dengan persentase 38% dan diikuti oleh layanan pinjaman sebesar 31%. Hal ini menunjukkan ketersediaan *fintech* di Indonesia mampu membantu

pemerintah dalam menyediakan layanan keuangan pembayaran dan pinjaman yang lebih luas dan efisien.

Masyarakat Indonesia yang memiliki penetrasi internet menurut survey APJII (2019) telah mencapai 73,7 persen yaitu dari 196,7 juta penduduk Indonesia. Sehingga, layanan keuangan berbasis digital dan internet ini akan sangat mudah dijangkau oleh masyarakat diberbagai kalangan dan daerah tempat tinggal. Di Sumatera sendiri penggunaan akan internet mencapai 20.752.185 jiwa, yang mana Sumatera menjadi pulau kedua dengan penduduk yang paling banyak menggunakan internet. Sumatera Utara sendiri menyumbang sekitar 11,7 juta jiwa pengguna internet, yang sekaligus menjadi penyumbang penggunaan internet terbesar di Sumatera. Perkembangan perusahaan *fintech* yang semakin baik ditengah masyarakat Indonesia diharapkan mampu mewujudkan tercapainya target tingkat inklusi masyarakat khususnya mahasiswa yang menjadi pengguna terbanyak internet. Namun belum dilakukannya analisis bagaimana tingkat pengaruh dari adanya literasi keuangan serta *fintech* dalam meningkatkan inklusi keuangan pada mahasiswa, khususnya mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti mengenai tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan mahasiswa FEBI UINSU Stambuk 2017 yang mana mengambil jumlah responden sebanyak 10 mahasiswa di Sumatera Utara yang terdiri dari mahasiswa jurusan Ekonomi Islam, Akuntansi, Asuransi dan Perbankan Syariah bahwa tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa FEBI UINSU Stambuk 2017 sebesar 45 persen dan tingkat Inklusi Keuangan pada Mahasiswa FEBI UINSU Stambuk 2017 sebesar 60 persen. Dari angka ini dapat dilihat bahwa Mahasiswa FEBI UINSU Stambuk 2017 sudah banyak yang menggunakan produk-produk keuangan dan jasa keuangan lainnya, namun masih sedikit mahasiswa yang benar-benar paham mengenai produk keuangan tersebut. Pada pra survey juga terlihat bahwa responden yang diambil sudah mendapatkan mata kuliah mengenai keuangan, yang seharusnya sudah cukup mendapatkan pemahaman mengenai keuangan dan jasa keuangan lainnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merupakan lembaga yang mengatur seluruh kegiatan di sektor keuangan mempunyai tekad dalam mewujudkan sistem keuangan yang berkelanjutan dan stabil. OJK juga menyampaikan bahwa literasi keuangan akan diikuti oleh tingkat inklusi keuangan. Namun tingkat literasi keuangan pada masyarakat terpaut lebih rendah dibandingkan dengan tingkat inklusi keuangan. Dengan adanya hal seperti ini maka muncul dugaan bahwa banyak masyarakat yang menggunakan layanan keuangan namun masih banyak yang belum paham dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai layanan tersebut. Terkhusus pada mahasiswa FEBI UINSU Stambuk 2017 yang pasti sudah paham dengan adanya internet dan dapat dengan mudah mengakses layanan keuangan. Mahasiswa ekonomi tentu saja sudah mendapatkan pemahaman mengenai keuangan yang semestinya mampu meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang diuraikan menjadi alasan penulis dalam memilih mahasiswa FEBI UINSU Stambuk 2017 sebagai populasi sampel. Sehingga judul penelitian ini adalah “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU (Studi Kasus Mahasiswa FEBI Stambuk 2017).”

Landasan Teori

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah segala upaya yang dilakukan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan yang dihadapi masyarakat dalam menggunakan jasa-jasa keuangan. Inklusi keuangan memungkinkan orang menabung untuk kebutuhan keluarga, meminjam untuk mendukung bisnis, atau membangun bantalan terhadap keadaan darurat. Memiliki akses ke layanan keuangan merupakan langkah penting untuk mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan, dan data baru tentang kepemilikan telepon seluler dan akses internet menunjukkan kesempatan yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk menggunakan teknologi guna mencapai inklusi keuangan universal.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif. Literasi keuangan adalah penguasaan terkait pengetahuan dasar tentang keuangan, bagaimana cara mendapatkan dan bagaimana cara mengelola sumber-sumber keuangan, menyalurkannya sebagai bentuk kewaspadaan terhadap keadaan di masa mendatang, serta bagaimana membaginya untuk dapat dimanfaatkan secara efektif dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

Sorgum Sebagai Alternatif Diversifikasi Pangan

Sorgum adalah tanaman serba guna yang dapat digunakan sebagai sumber pangan, sorgum berada pada urutan kelima setelah gandum, jagung, padi dan barley. Kata sorgum mungkin terdengar asing bagi telinga masyarakat Indonesia. Tampaknya, hanya generasi tempo dulu yang mengenal salah satu bahan pangan alternatif selain beras tersebut. Tanaman sorgum bukan asli dari Indonesia, melainkan dari Ethiopia, Sudan, dan Afrika.

Sorgum termasuk tanaman sereal yang cocok untuk dikembangkan di Indonesia yang memiliki iklim tropis, khususnya pada daerah-daerah yang tingkat kesuburan tanahnya rendah. Di Indonesia tanaman ini banyak dibudidayakan di daerah pulau Jawa dan NTT. Masyarakat di beberapa daerah telah lama mengenal sorgum dengan nama yang berbeda-beda. Seperti masyarakat Jakarta mengenal sorgum dengan sebutan hermada, masyarakat Jawa Barat menyebutnya gandrung dan masyarakat Jawa Tengah menyebutnya cantel, sedangkan masyarakat NTT menyebut sorgum sebagai penbukah hitam.

Financial Technology

Financial technology atau “*Fintech*” adalah penggunaan teknologi untuk memberikan solusi keuangan. *Fintech* bukan merupakan dari layanan perbankan melainkan model bisnis baru dalam sektor keuangan. *Fintech* merupakan gelombang baru perusahaan yang memberikan model baru dalam cara individu dalam bertransaksi, seperti membayar, mengirim uang, meminjam, meminjamkan dan menginvestasikan uang mereka. juga merupakan penggabungan teknologi dan finansial dimana teknologi dapat berupa otomatisasi dengan mesin atau penggunaan media internet untuk

mempermudah layanan, dana saat ini media internet menjadi pilihan utama bagi pelaku industri sektor keuangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif dengan analisis data kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh dan luas. Secara garis besar, penelitian deskriptif merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.

Arah dan tujuan penelitiannya menggunakan data primer melalui kuesioner menjadi metode pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan menggunakan google form kepada mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam hal ini peneliti mendatangi responden dan memberikan daftar pertanyaan yang nantinya dapat digunakan sebagai data untuk diuji ke validannya. Kemudian data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh literasi keuangan, dan financial technology terhadap inklusi keuangan (Studi Kasus mahasiswa FEBI UINSU Stambuk 2017).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh si peneliti langsung dari objek yang diteliti. Data diperoleh dari proses penyebaran kuesioner yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan jumlah 88 orang melalui Google form.

Hasil dan Pembahasan

Uji Kualitas Data

Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dengan responden sebanyak 88 sampel (df = 88-2 berarti tabel df ke-86 adalah 0.209). Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan dengan 88 responden.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Bulir Soal	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
1	Literasi Keuangan	X1.1	0.570	0.209	0.000	Valid
		X1.2	0.675	0.209	0.000	Valid
		X1.3	0.498	0.209	0.000	Valid
		X1.4	0.368	0.209	0.000	Valid
		X1.5	0.693	0.209	0.000	Valid
		X1.6	0.535	0.209	0.000	Valid
2	<i>Financial Technology</i>	X2.1	0.509	0.209	0.000	Valid
		X2.2	0.515	0.209	0.000	Valid
		X2.3	0.526	0.209	0.000	Valid
		X2.4	0.563	0.209	0.000	Valid

		X2.5	0.507	0.209	0.000	Valid
		X2.6	0.698	0.209	0.000	Valid
3.	Inklusi Keuangan	X2.1	0.532	0.209	0.000	Valid
		X2.2	0.684	0.209	0.000	Valid
		X2.3	0.441	0.209	0.000	Valid
		X2.4	0.361	0.209	0.000	Valid
		X2.5	0.544	0.209	0.000	Valid
		X2.6	0.607	0.209	0.000	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS (2022)

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan variabel literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan adalah valid setelah melalui proses pengolahan data melalui SPSS. Hal itu dikarenakan signifikansi setiap butir pertanyaannya kurang dari 0.05 serta nilai korelasi r_{hitung} menunjukkan hasil yang positif dan nilai r_{hitung} setiap butir pertanyaan untuk seluruh variabel lebih besar dari nilai r_{tabel} di mana nilai r_{tabel} yaitu 0.209.

Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Literasi Keuangan	6	0.716	Reliabel
2	<i>Financial Technology</i>	6	0.715	Reliabel
3	Inklusi Keuangan	6	0.698	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* variabel literasi keuangan yaitu 0.716, variabel *financial technology* sebesar 0.715, dan variabel inklusi keuangan sebesar 0.698. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menghasilkan nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.60 sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebuah model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56113836
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.743
Asymp. Sig. (2-tailed)		.640

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.640 yang di mana nilainya lebih besar dari 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dan data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.862	2.418		5.732	.000		
	Total_X1	.124	.090	.149	1.379	.172	.744	1.344
	Total_X2	.371	.095	.422	3.916	.000	.744	1.344

a. Dependent Variable: Total_Y

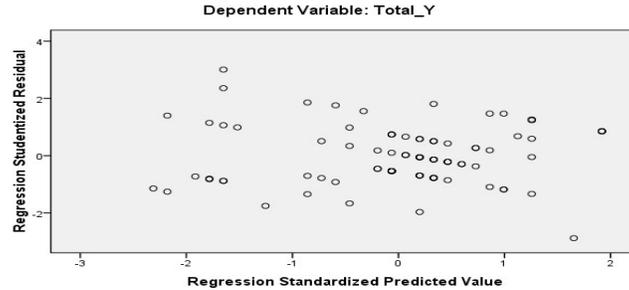
Sumber: Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0.744 dan variabel *financial technology* juga sebesar 0.744. Sementara itu nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) variabel literasi keuangan sebesar 1.344 dan *financial technology* juga sebesar 1.344. Nilai VIF seluruh variabel penelitian lebih kecil dari 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gambar 5. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Primer diolah SPSS (2022)

Berdasarkan gambar di atas dapat menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu atau tidak teratur serta titik-titik tersebut juga menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen tersebut mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Gambar 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.862	2.418		5.732	.000		
	Total_X1	.124	.090	.149	1.379	.172	.744	1.344
	Total_X2	.371	.095	.422	3.916	.000	.744	1.344

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data Primer diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel koefisien yang diperoleh dari analisis berganda, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 13.862 + 0.124X_1 + 0.371X_2 + e$$

Di mana:

Y = Inklusi Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien Variabel X

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = *Financial Technology*

e = Tingkat kesalahan

Berdasarkan persamaan regresi berganda dapat dinyatakan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 13.862 artinya bahwa nilai variabel dependen akan bernilai sebagaimana konstanta meskipun variabel independen bernilai nol.
2. Nilai koefisien untuk X₁ (literasi keuangan) adalah 0.124 artinya setiap kenaikan variabel literasi keuangan sebesar 1% maka inklusi keuangan akan

naik sebesar 0.124 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

3. Nilai koefisien untuk X2 (*financial technology*) adalah 0.371 artinya setiap kenaikan variabel *financial technology* sebesar 1% maka inklusi keuangan akan naik sebesar 0.371 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Uji r square (determinasi) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 7. Hasil Uji R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.247	1.579

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted r square* sebesar 0.247 atau 24.7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan sebesar 24.7%. Sedangkan sisanya sebesar 75.3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji t-Statistik

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t-Statistik penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 8. Hasil Uji t-Statistik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.862	2.418		5.732	.000
	Total_X1	.124	.090	.149	1.379	.172
	Total_X2	.371	.095	.422	3.916	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan hasil uji di atas dapat dilihat nilai t hitung dari masing-masing variabel. Nilai t tabel diperoleh dengan $k = 4$, $n = 88$ dan $df = n - k$ ($88 - 4 = 84$) sehingga diperoleh t tabel = 1.663. Dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengujian untuk variabel X1 (Literasi Keuangan)

Nilai t hitung variabel literasi keuangan adalah 0.649 lebih kecil dari 1.987 dan nilai sig pada variabel literasi keuangan sebesar $0.429 < 0.05$ maka secara parsial variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan atau H01 diterima.

2. Pengujian untuk variabel X2 (*Financial Technology*)

Nilai t hitung variabel *financial technology* adalah -0.794 lebih kecil dari 1.987 dan nilai sig pada variabel *financial technology* sebesar $0.000 < 0.05$ maka secara parsial variabel *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan atau Hal diterima.

Uji F Statistik

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F Statistik pada penelitian ini:

Gambar 9. Hasil Uji F-Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189.780	2	94.890	25.296	.000 ^b
	Residual	318.845	85	3.751		
	Total	508.625	87			

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan hasil uji F Statistik di atas diketahui bahwa nilai signifikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan Mahasiswa FEBI Stambuk 2017 atau Ha3 diterima dan menolak H03.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU (Mahasiswa FEBI Stambuk 2017)

Dari hasil penelitian ini diketahui nilai koefisien regresi untuk Literasi Keuangan sebesar 4,583 dan signifikansi 0.000. Apabila dibandingkan maka nilai thitung > t tabel ($4,583 > 1,663$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan Mahasiswa UINSU (Mahasiswa FEBI Stambuk 2017).

Literasi keuangan memiliki tiga indikator yaitu Pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. Pada penelitian ini ketiga indikator memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan, perilaku keuangan serta sikap keuangan seseorang maka akan semakin meningkat pula penggunaan, pemahaman dan pemanfaatan sebuah produk atau layanan jasa keuangan. Dan dengan memahami literasi keuangan dapat memberikan manfaat yang besar terutama mahasiswa FEBI UINSU, seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU (Mahasiswa FEBI Stambuk 2017)

Dari hasil penelitian ini diketahui nilai koefisien regresi untuk *Financial Technology* sebesar 3,147 dan signifikansi 0.002. Apabila dibandingkan maka nilai thitung > ttabel (3,147 > 1,663) dan nilai signifikansi (0,002 < 0,05) sehingga dapat dikatakan *Financial Technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU (Mahasiswa FEBI Stambuk 2017).

Dalam penelitian ini dikatakan bahwa semakin banyak mahasiswa yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital maka akan mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusif. Di mana ketersediaan layanan keuangan akan semakin luas dan dapat menjangkau masyarakat yang sebelumnya kesulitan dalam mengakses produk dan layanan keuangan dan dengan adanya *financial technology* memberikan kemudahan dan efektivitas mahasiswa dalam mengelola keuangan serta minat mahasiswa dalam menggunakan produk keuangan digital. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan didukung tingkat pengetahuan internet yang pesat, memunculkan layanan keuangan digital yang mempermudah masyarakat untuk mendapat layanan keuangan yang disebut *financial technology*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU (Mahasiswa FEBI Stambuk 2017). Hal ini berarti bahwa dengan memahami literasi keuangan memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa FEBI UINSU, seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan agar terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas.
2. *Financial Technology* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU (Mahasiswa FEBI Stambuk 2017). Hal ini berarti bahwa semakin banyak mahasiswa yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital maka akan mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusif. Di mana ketersediaan layanan keuangan akan semakin luas dan dapat menjangkau masyarakat yang sebelumnya kesulitan dalam mengakses produk dan layanan keuangan dan dengan adanya *financial technology* memberikan kemudahan dan efektivitas mahasiswa dalam mengelola keuangan serta minat mahasiswa dalam menggunakan produk keuangan digital.

Daftar Pustaka

- Anwar, Muhadjir. 2017. Keuangan Inklusif dan Literasi Keuangan (Studi Pada Sentra Industri Kecil di Jawa Timur). Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Vol. 17. No 2. Juli-Desember.
- Arner, Douglas. Et.al 2015. The Evolution of Fintech: A new Post-crisis Paradigm, Research Paper No.2015/047. University of Hong Kong Faculty of Law.
- Bungin, Burhan. 2013. Metodologi Penelitian social dan ekonomi. Jakarta : Kencana.
- Imam Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lusardi A. & Mitchell O.S. 2010. Financial Literacy among the Young, The Journal of Consumers Affair, 2010 Vol. 44. No. 2.

- Nasution, Juliana, et.al., Inklusi keuangan pada pembiayaan UMKM di LKMS BMT Kube Sejahtera 001". dalam jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol. 7. No.1.
- Saadah, Naili. 2014. Perencanaan Keuangan Islam Sederhana dalam Bisnis E-Commerce pada Pengguna Online Shop. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Volume. 9 No. 1.
- Supardi. 2014. *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Tjiptono, Fandy. 2000. *Perspektif Manajemen dan Pemasaran Kontemporer*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wijaya, Hari dan Sirine, Hani. 2016. Strategi Segmenting, Targeting, Positioning Serta Strategi Harga pada Perusahaan Kecap Blekok di Cilacap. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW Salatiga*, Vol. 01, No. 03, September.